



Pendampingan Produksi Pertunjukan Sendratasik Berbasis Seni Kolaboratif bagi Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Lisa Alistiana

STAI Taruna Surabaya

lisa.fifafi@gmail.com

Dedy Setyawan

STKIP Citra Bakti

dedy.setyawan@citrabakti.ac.id

M. Mahrus Ali

STAI Taruna Surabaya

Elmadjam@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.54298/pu.v1i2.1131>

Abstract

Sendratasik production requires the organization of multiple artistic elements so that drama, dance, music, and supporting components can be presented within a unified performance structure. This community service program aimed to assist elementary teacher education students in producing a collaborative Sendratasik performance at Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. The program involved 140 fourth-semester students in the 2025/2026 academic year and was conducted from March to July 2026. The mentoring activities included concept development, distribution of production responsibilities, rehearsals, integration of drama, dance, and music, artistic preparation, final rehearsals, and performance. Evaluation was conducted descriptively based on activity documentation and the completion of each production stage. The results showed that the production concept was established, responsibilities were distributed among student groups, rehearsals were conducted, and drama, dance, and music were integrated into a unified presentation supported by costumes and other artistic elements. The mentoring process culminated in the performance of Kidung Lestari Bumi Nusantara on July 1, 2026. The reported outcomes were limited to documented processes and products because changes in individual student competencies were not specifically measured. Production mentoring established a working structure through which students carried out the collaborative artistic process from concept development to stage performance.

Keywords: *production mentoring, Sendratasik, collaborative arts, elementary teacher education students, performance*

Abstrak

Produksi Sendratasik memerlukan pengorganisasian berbagai unsur seni agar drama, tari, musik, dan kebutuhan artistik dapat diwujudkan dalam satu struktur pertunjukan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi mahasiswa PGSD dalam produksi pertunjukan Sendratasik berbasis seni kolaboratif di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pendampingan melibatkan 140 mahasiswa semester IV tahun akademik 2025/2026 dan dilaksanakan sejak Maret hingga Juli 2026. Kegiatan mencakup pengembangan konsep, pembagian tanggung jawab produksi, latihan, integrasi drama, tari, dan musik, penataan artistik, pemantapan, serta pementasan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan dokumentasi kegiatan dan keterwujudan setiap tahapan produksi. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa konsep produksi tersusun, tanggung jawab kelompok terbagi, latihan terlaksana, serta drama, tari, dan musik terintegrasi dalam satu rangkaian penyajian yang didukung kostum

dan unsur artistik. Rangkaian pendampingan menghasilkan pertunjukan *Kidung Lestari Bumi Nusantara* yang dipentaskan pada 1 Juli 2026. Capaian kegiatan dibatasi pada proses dan produk yang terdokumentasi karena perubahan kompetensi individual mahasiswa tidak diukur secara khusus. Pendampingan produksi membentuk struktur kerja yang membawa proses seni kolaboratif mahasiswa dari pengembangan gagasan hingga pementasan.

Kata Kunci: pendampingan produksi, Sendratasik, seni kolaboratif, mahasiswa PGSD, pertunjukan

Pendahuluan

Produksi pertunjukan Sendratasik menuntut mahasiswa menyatukan drama, tari, musik, dan unsur artistik dalam satu struktur panggung. Penguasaan setiap cabang seni secara individual belum otomatis membentuk penyajian yang padu. Persoalan muncul saat gerak, musik, pemain, ruang, kostum, properti, dan transisi harus dijalankan secara bersamaan. Situasi tersebut menuntut koordinasi serta pembagian tanggung jawab yang jelas selama proses penciptaan. Sulisno menunjukkan bahwa Sendratasik Berkarya dibangun melalui kolaborasi drama, tari, musik, dan pengelolaan pagelaran. Ia menegaskan, “Proses penyelenggaraan pertunjukan Sendratasik Berkarya berbasis proyek, melibatkan tugas-tugas kompleks yang berproses secara bertahap”.¹ Produksi Sendratasik karena itu lebih tepat dipahami sebagai kerja artistik kolektif daripada kumpulan penampilan individual.

Keterampilan individual tetap memerlukan penyesuaian saat diterapkan pada praktik kelompok. Kondisi serupa ditemukan Kumala et al. pada mahasiswa Sendratasik Universitas Jambi dalam praktik paduan suara. Mahasiswa dilaporkan lambat beradaptasi saat repertoar SATB dinyanyikan secara bersama setelah keterampilan vokal dipelajari secara individual.² Strategi pembelajaran kemudian diarahkan “agar mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, kolaboratif dan mandiri”.³ Kerja kelompok memberi mahasiswa kesempatan menyesuaikan kemampuan personal dengan kebutuhan musikal anggota lainnya. Temuan tersebut memperlihatkan jarak antara penguasaan keterampilan individual dan kesiapan menjalankan karya secara kolektif.

Pengelolaan produksi menghadirkan kebutuhan lain yang tidak selalu berkaitan langsung dengan kemampuan tampil. Gagasan artistik harus diterjemahkan melalui pembagian pekerjaan, penjadwalan, koordinasi, serta kesiapan unsur pendukung. Firdaus et al. menunjukkan bahwa produksi teater dijalankan melalui perencanaan, pengorganisasian, koordinasi kerja, dan pengendalian kegiatan.⁴ Pembagian tanggung jawab disesuaikan pula dengan potensi anggota dan sumber daya yang tersedia. Sustiwati et al. memperkuat persoalan tersebut melalui evaluasi pengelolaan penciptaan seni pertunjukan pada pendidikan tinggi.⁵ Aspek proses ditemukan masih memerlukan perhatian dibandingkan sekadar mengejar produk

¹ Sulisno Sulisno, “Pembelajaran Berbasis Proyek ‘Sendratasik Berkarya’ pada Mata Kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan ULM,” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 6, no. 1 (2023): 800–805.

² O. Y. Kumala, S. Ramadhanti, and I. S. Irianto, “Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Kuliah Repertoar Musik I untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kepekaan Individu Mahasiswa dalam Pertunjukan Paduan Suara di Prodi Sendratasik FKIP-Universitas Jambi,” *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2467>.

³ Kumala, Ramadhanti, and Irianto.

⁴ Maulana Fikri Firdaus et al., “Manajemen dan Strategi dalam Produksi Teater Sanggar Anam Banua pada Pementasan *Metamorfosa*,” *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Seni Pertunjukan* 1, no. 1 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.20527/tumanikan.v1i1.12119>.

⁵ Ni Luh Sustiwati et al., “Evaluation of the Management of Performing Arts Creation Learning,” *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 23, no. 1 (2023): 195–207, <https://doi.org/10.15294/harmonia.v23i1.43486>.

akhir pembelajaran. Pementasan akhirnya perlu dipahami sebagai hasil rangkaian keputusan produksi yang dibangun sejak tahap awal.

Proses kreatif mahasiswa juga berkembang melalui tahapan yang tidak dapat dipadatkan hanya pada latihan menjelang pementasan. Nurdin dan Setyaningrum menemukan empat tahap penciptaan karya mahasiswa, yaitu persiapan, inkubasi, pencerahan, dan pelaksanaan.⁶ Setiap tahap memberi ruang bagi perkembangan gagasan sebelum karya diwujudkan dalam bentuk artistik. Pola tersebut menjadi lebih rumit pada Sendratasik karena perubahan satu unsur dapat memengaruhi unsur lainnya. Perubahan durasi adegan, misalnya, dapat mengubah musik, gerak, perpindahan pemain, atau penggunaan ruang panggung. Kondisi semacam ini membutuhkan arahan tanpa menghilangkan tanggung jawab kreatif mahasiswa. Pendampingan kemudian ditempatkan sebagai proses membantu mahasiswa menyelesaikan persoalan yang muncul selama produksi berlangsung.

Praktik pengabdian dengan mahasiswa seni sebagai kelompok sasaran telah dilaporkan pada perguruan tinggi Indonesia. Prusdianto et al. melibatkan mahasiswa Sendratasik dan Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makassar dalam program pengabdian.⁷ Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi karya, dan diseminasi hasil. Mahasiswa memperoleh pengalaman produksi melalui kerja lintas bidang yang mempertemukan seni pertunjukan dan desain visual. Lima karya interdisipliner dihasilkan melalui rangkaian kegiatan tersebut, termasuk pertunjukan teater dan karya berbasis media. Preseden ini memperlihatkan bahwa mahasiswa dapat ditempatkan sebagai sasaran pengabdian melalui kegiatan seni yang memiliki bentuk pendampingan jelas. Posisi mahasiswa tidak hanya sebagai peserta perkuliahan, tetapi sebagai kelompok yang menerima penguatan praktik melalui kegiatan terarah.

Literatur Indonesia yang digunakan pada artikel ini memperlihatkan dua kecenderungan yang berbeda. Sulisno dan Kumala et al. membahas produksi seni mahasiswa melalui konteks pembelajaran berbasis proyek.⁸ Prusdianto et al. menempatkan mahasiswa Sendratasik sebagai sasaran pengabdian melalui pendampingan produksi kreatif.⁹ Kegiatan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya berada pada konteks yang berangkat dari mata kuliah Sendratasik. Namun, fokus kegiatan diarahkan pada pendampingan mahasiswa selama proses menuju produksi panggung. Kebutuhan tersebut mencakup pembagian tanggung jawab, latihan, integrasi drama, tari, musik, serta penataan unsur artistik. Celah inilah yang menjadi dasar kegiatan, yaitu kebutuhan pendampingan produksi saat berbagai kemampuan mahasiswa harus diwujudkan menjadi satu pertunjukan.

Kegiatan pendampingan diwujudkan melalui produksi pertunjukan bertajuk *Kidung Lestari Bumi Nusantara*. Tema pelestarian alam ditempatkan sebagai gagasan artistik umum

⁶ Nurdin Nurdin and N. D. B. Setyaningrum, "'Betenun' Sebuah Wujud Proses Kreatif Mahasiswa Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang," *Jurnal Sitakara* 5, no. 2 (2020): 109–20, <https://doi.org/10.31851/sitakara.v5i2.4785>.

⁷ Prusdianto Prusdianto et al., "Integrasi Seni Pertunjukan dan Desain Visual dalam Adaptasi Naskah Lakon: Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Industri Kreatif," *Jurnal Dedikasi* 27, no. 2 (2025): 172–83, <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v27i2.78675>.

⁸ Sulisno, "Pembelajaran Berbasis Proyek 'Sendratasik Berkarya' pada Mata Kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan ULM."

⁹ Prusdianto et al., "Integrasi Seni Pertunjukan dan Desain Visual dalam Adaptasi Naskah Lakon: Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Industri Kreatif."

dalam pementasan, bukan sebagai variabel yang diukur melalui perubahan kesadaran ekologis mahasiswa maupun penonton. Sasaran kegiatan ditempatkan pada proses mahasiswa mengorganisasi berbagai unsur seni sampai karya dapat dipentaskan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi mahasiswa dalam produksi pertunjukan Sendratasik berbasis seni kolaboratif di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pendampingan diarahkan pada pengorganisasian produksi, integrasi unsur seni, koordinasi kelompok, dan penyelesaian karya menuju pementasan.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendampingan produksi pertunjukan kepada 140 mahasiswa PGSD semester IV tahun akademik 2025/2026. Seluruh peserta mengikuti mata kuliah Sendratasik di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Kegiatan berlangsung sejak Maret hingga Juli 2026 dan terintegrasi dengan proses mata kuliah tersebut. Lisa Alistiana selaku dosen pengampu bertindak sebagai penanggung jawab utama pendampingan produksi. Pelaksanaan kegiatan juga mencakup pendampingan latihan, pengembangan konsep, kostum, serta kebutuhan artistik pertunjukan. Mahasiswa tetap ditempatkan sebagai pelaku utama selama proses penciptaan dan produksi karya.

Tahap awal diarahkan pada penyusunan konsep serta pemetaan kebutuhan produksi pertunjukan. Gagasan karya dikembangkan melalui hubungan drama, tari, musik, dan unsur artistik pendukung. Mahasiswa kemudian dibagi berdasarkan kebutuhan kelompok, peran pemain, serta tanggung jawab yang harus dijalankan. Arahan diberikan agar setiap bagian tidak berkembang sendiri tanpa mempertimbangkan struktur pertunjukan. Kebutuhan panggung, kostum, properti, musik, dan pemain turut dipetakan sejak tahap perencanaan. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar untuk memasuki latihan dan pengembangan materi pertunjukan.

Tahap latihan difokuskan pada pengembangan materi drama, tari, musik, gerak panggung, serta koordinasi antarpemain. Pendampingan diberikan sesuai persoalan yang muncul selama proses persiapan. Koreksi dilakukan terhadap tempo, posisi pemain, perpindahan adegan, ekspresi, serta hubungan antarelemen pertunjukan. Materi yang belum selaras diperbaiki melalui latihan berulang sesuai kebutuhan masing-masing kelompok. Mahasiswa diberi ruang untuk menyelesaikan bagian karya sesuai tanggung jawab yang telah dibagikan. Proses tersebut diarahkan menuju rangkaian pertunjukan yang dapat dijalankan secara padu.

Penataan artistik dilaksanakan bersamaan dengan pematangan materi yang telah dikembangkan selama latihan. Kostum disesuaikan dengan karakter adegan, kebutuhan visual, dan konsep kelompok masing-masing. Properti serta unsur panggung dipertimbangkan berdasarkan fungsi dan keterhubungannya dengan gerak pemain. Penyesuaian dilakukan apabila unsur visual menghambat perpindahan, ruang gerak, atau kesinambungan adegan. Tahap pemantapan kemudian digunakan untuk menjalankan rangkaian pertunjukan dari awal sampai akhir. Produksi akhirnya dipentaskan melalui Kidung Lestari Bumi Nusantara pada 1 Juli 2026 di Ruang Ajang Gelar G.1.402.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan dokumentasi kegiatan dan keterwujudan setiap tahapan produksi hingga pementasan. Penilaian tidak diarahkan pada perubahan kompetensi individual mahasiswa karena pengukuran tersebut tidak digunakan pada kegiatan ini. Ketercapaian dilihat melalui penyusunan konsep, pembagian tanggung

jawab, pelaksanaan latihan, serta penyatuan unsur seni. Kesiapan kostum, properti, kebutuhan artistik, dan terlaksananya pementasan turut digunakan sebagai bukti capaian kegiatan. Penilaian tersebut dibatasi pada proses serta produk yang benar-benar dapat didokumentasikan selama kegiatan. Indikator ketercapaian pendampingan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Pendampingan Produksi

Tahap kegiatan	Fokus pendampingan	Indikator ketercapaian	Bukti kegiatan
Pengembangan konsep	Gagasan dan struktur karya	Konsep produksi tersusun	Tema, struktur, dan materi pertunjukan terbentuk
Pengorganisasian	Peran dan tanggung jawab	Pembagian tugas produksi tersusun	Mahasiswa menjalankan fungsi sesuai kebutuhan kelompok
Latihan	Drama, tari, dan musik	Materi setiap bagian dapat dilaksanakan	Latihan kelompok terlaksana sesuai struktur pertunjukan
Penataan artistik	Kostum, properti, dan panggung	Unsur visual sesuai kebutuhan karya	Kostum dan unsur artistik digunakan sesuai konsep
Integrasi	Penyatuan unsur pertunjukan	Drama, tari, musik, dan artistik tersusun dalam satu rangkaian	Pertunjukan dapat dijalankan dari awal sampai akhir
Pementasan	Produk kegiatan	Produksi mencapai tahap pementasan	<i>Kidung Lestari Bumi Nusantara</i> dipentaskan pada 1 Juli 2026

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Konsep dan Pengorganisasian Produksi

Pendampingan produksi dimulai pada Maret 2026 dengan melibatkan 140 mahasiswa PGSD semester IV. *Kidung Lestari Bumi Nusantara* digunakan sebagai tema umum pementasan. Produksi kemudian dikembangkan melalui materi drama, tari, musik, kostum, serta kebutuhan panggung. Mahasiswa bekerja dalam kelompok sesuai bagian karya yang telah ditentukan. Tanggung jawab produksi dibagi agar setiap kelompok mempunyai peran selama proses persiapan. Pendamping memberikan arahan agar materi yang dikembangkan tetap dapat ditempatkan dalam struktur pertunjukan bersama.

Identitas produksi dituangkan melalui poster pertunjukan yang memuat tema, waktu, lokasi, serta karya yang ditampilkan. Poster menjadi dokumentasi awal sebelum pementasan dilaksanakan pada 1 Juli 2026. Informasi tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa pertunjukan telah dirancang sebagai satu kegiatan dengan materi yang beragam. Keberadaan

poster tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga menandai terbentuknya identitas produksi sebelum karya masuk ke tahap pementasan.



Gambar 1. Poster pertunjukan Sendratasik Kidung Lestari Bumi Nusantara
Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026.

Tahap awal memperlihatkan bahwa pengembangan karya membutuhkan kerja artistik sekaligus pengorganisasian. Pembagian tugas membantu setiap kelompok menempatkan pekerjaannya dalam kebutuhan produksi yang lebih luas. Musik, gerak, pemain, kostum, properti, dan kebutuhan panggung tidak dapat dipersiapkan sepenuhnya secara terpisah. Produksi pertunjukan membutuhkan perencanaan dan pengorganisasian sebelum berbagai unsur artistik dipertemukan di atas panggung.¹⁰ Sulisno juga menempatkan kreativitas, kolaborasi, dan manajemen pagelaran dalam satu rangkaian proyek Sendratasik.¹¹ Pembentukan struktur kerja sejak awal membantu mahasiswa bergerak dari gagasan kelompok menuju persiapan produksi yang lebih terarah.

Jumlah peserta yang mencapai 140 mahasiswa membuat pembagian tugas perlu disertai koordinasi selama persiapan produksi. Setiap kelompok mengembangkan materi masing-masing, tetapi seluruh bagian tetap berada dalam satu tema pementasan. Keputusan kelompok karena itu perlu disesuaikan dengan kebutuhan karya secara kolektif. Kerja tim merupakan bagian penting dari praktik ensemble dan pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan tinggi seni.¹² Penyesuaian antara kemampuan individual dengan praktik kelompok juga ditemukan

¹⁰ Firdaus et al., "Manajemen dan Strategi dalam Produksi Teater Sanggar Anam Banua pada Pementasan *Metamorfosa*."

¹¹ Sulisno, "Pembelajaran Berbasis Proyek 'Sendratasik Berkarya' pada Mata Kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan ULM."

¹² Helena Gaunt and Danielle S. Treacy, "Ensemble Practices in the Arts: A Reflective Matrix to Enhance Team Work and Collaborative Learning in Higher Education," *Arts and Humanities in Higher Education* 19, no. 4 (2020): 419–44, <https://doi.org/10.1177/1474022219885791>.

dalam kegiatan pertunjukan mahasiswa Sendratasik.¹³ Koordinasi pada kegiatan ini terutama berfungsi menjaga agar pekerjaan kelompok tetap dapat dipertemukan dalam rangkaian produksi yang sama.

Kebutuhan artistik dan teknis berkembang bersamaan selama persiapan karya. Penyusunan konsep diikuti dengan penataan materi, kesiapan pemain, dan kebutuhan pementasan. Hubungan serupa terlihat pada Workshop Seniman Festival Gayain yang menggabungkan lokakarya kolaboratif, mediasi kebutuhan artistik, evaluasi teknis, serta simulasi pementasan.¹⁴ Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa produksi pertunjukan membutuhkan pengelolaan beberapa kebutuhan sebelum karya mencapai panggung. Proses Sendratasik menunjukkan pola yang sejalan saat mahasiswa mulai mempertemukan gagasan kelompok dengan kebutuhan produksi secara bersama.



Gambar 2. Dokumentasi sebagian peserta setelah pelaksanaan pertunjukan Sendratasik Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026.

Pendampingan Latihan dan Pengembangan Materi

Latihan menjadi tahap ketika rancangan karya mulai diuji melalui praktik. Materi drama, tari, dan musik yang telah disiapkan kelompok ditempatkan sesuai urutan pertunjukan. Bagian yang belum selaras diperbaiki melalui latihan lanjutan bersama pendamping. Mahasiswa tetap menjalankan tanggung jawab terhadap materi kelompok masing-masing. Arahan diberikan ketika hubungan antarbagian masih membutuhkan penyesuaian. Latihan dengan demikian tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan materi menjelang pementasan, tetapi juga sebagai bagian dari pengembangan karya.

Perubahan selama latihan merupakan bagian dari proses penciptaan mahasiswa. Gagasan yang disusun pada tahap awal masih perlu diuji sebelum mencapai bentuk panggung. Proses kreatif mahasiswa seni pertunjukan dapat bergerak melalui beberapa tahapan sejak persiapan hingga pelaksanaan karya.¹⁵ Pengembangan gagasan menuju karya tari juga berlangsung

¹³ Kumala, Ramadhanti, and Irianto, "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Kuliah Repertoar Musik I untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kepekaan Individu Mahasiswa dalam Pertunjukan Paduan Suara di Prodi Sendratasik FKIP-Universitas Jambi."

¹⁴ D. Setyawan et al., "Peran akademisi dan mahasiswa dalam workshop seniman Festival Gayain di Kabupaten Ngada," *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata* 3, no. 4 (2025): 104–11, <https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i4.6304>.

¹⁵ Nurdin and Setyaningrum, "'Betenen' Sebuah Wujud Proses Kreatif Mahasiswa Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang."

melalui proses sebelum materi siap dipentaskan.¹⁶ Pola yang hampir sama ditemukan dalam produksi drama mahasiswa melalui pembagian peran, latihan, pementasan, dan evaluasi.¹⁷ Kegiatan pendampingan Sendratasik memperlihatkan bahwa latihan menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk mematangkan materi sebelum masuk ke tahap penyajian.

Konteks mahasiswa calon guru memberi dimensi lain pada proses tersebut. Pengalaman seni berbasis kelompok juga telah diterapkan kepada mahasiswa pendidikan guru melalui perencanaan, latihan, dan penyajian karya. Alistiana dan Setyawan menyebut bahwa “Kegiatan pembelajaran bersifat partisipatif-reflektif, di mana mahasiswa terlibat aktif mulai dari perencanaan, latihan, hingga evaluasi”.¹⁸ Keterlibatan semacam itu menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru dapat mengambil peran aktif selama proses artistik. Pada kegiatan Sendratasik, mahasiswa tidak hanya menyiapkan materi kelompok, tetapi juga membawa materi tersebut menuju produksi yang mempertemukan beberapa unsur seni.

Mahasiswa mengembangkan bagian karya sesuai tanggung jawab kelompok, sedangkan arahan diberikan selama proses latihan. Posisi tersebut membuat pendamping tidak menjadi satu-satunya pengambil keputusan dalam penyusunan materi. Mentoring seni dapat dibangun melalui hubungan praktik yang terarah antara mentor dan peserta.¹⁹ Praktik musik kolaboratif juga memperlihatkan pentingnya interaksi, partisipasi, dan penyesuaian antara pengajar dengan mahasiswa selama latihan.²⁰ Pendampingan Sendratasik berjalan dengan pola yang menempatkan mahasiswa tetap sebagai pelaksana utama pekerjaan kreatif kelompoknya.

Integrasi Drama, Tari, Musik, dan Unsur Artistik

Penyatuan drama, tari, dan musik mulai terlihat ketika materi setiap kelompok memasuki latihan bersama. Ketiga unsur tersebut tidak hanya ditempatkan sebagai penampilan yang berurutan. Musik ditempatkan dalam hubungan dengan kebutuhan adegan, sedangkan gerak disesuaikan dengan struktur penyajian. Penyesuaian dilakukan selama latihan bersama untuk menjaga kesinambungan antarbagiannya. Proses tersebut berlangsung bertahap seiring materi kelompok mulai ditempatkan dalam rangkaian pertunjukan. Integrasi menjadi salah satu bagian penting yang membedakan produksi Sendratasik dari praktik satu bidang seni.

Praktik lintas medium membutuhkan hubungan yang lebih erat daripada sekadar menghadirkan beberapa cabang seni dalam satu acara. Musik pertunjukan perlu

¹⁶ Treny Hera and Nurdin Nurdin, “Kontribusi Motivasi Mahasiswa dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari pada Mata Kuliah Koreografi,” *Jurnal Sitakara* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i1.2558>.

¹⁷ A. A. Nirmala and T. Mulyono, “Student Drama Production as an Implementation of Experiential Learning in Higher Education,” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 6, no. 2 (2026): 896–907, <https://doi.org/10.58218/alinea.v6i2.3634>.

¹⁸ Lisa Alistiana and Dedy Setyawan, “Model Pembelajaran Seni Islami dengan Pendekatan Etnopedagogi,” *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 9, no. 1 (2025): 483–92, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v9i1.718>.

¹⁹ X. Y. Chen and S. W. Ha, “Structural Process and Impacts of Mentoring Module in Ballet Certificate Program: A Case Study on CBTS Program, Royal Academy of Dance, Malaysia,” *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 22, no. 1 (2022): 48–61, <https://doi.org/10.15294/harmonia.v22i1.35245>.

²⁰ Jon Helge Sætre and Katie Zhukov, “Let’s Play Together: Teacher Perspectives on Collaborative Chamber Music Instruction,” *Music Education Research* 23, no. 5 (2021): 553–67, <https://doi.org/10.1080/14613808.2021.1979499>; Katie Zhukov and Jon Helge Sætre, “‘Play with Me’: Student Perspectives on Collaborative Chamber Music Instruction,” *Research Studies in Music Education* 44, no. 1 (2022): 205–18, <https://doi.org/10.1177/1321103X20974804>.

mempertimbangkan kebutuhan karya serta hubungan dengan medium lain.²¹ Kolaborasi musik, tari, dan bentuk ekspresi lain dapat membentuk kesatuan artistik apabila setiap unsur bekerja dalam struktur yang saling berhubungan.²² Produksi musical theatre juga memperlihatkan pertemuan kerja multidisipliner dan interdisipliner dalam pendidikan seni pertunjukan.²³ Keterpaduan pada kegiatan Sendratasik terbentuk ketika materi yang semula dikerjakan kelompok mulai ditempatkan dalam struktur penyajian bersama.

Pendampingan artistik berjalan bersamaan dengan pematangan materi panggung. Kostum disiapkan sesuai konsep dan kebutuhan bagian yang dimainkan oleh masing-masing kelompok. Properti serta kebutuhan visual lain turut ditata sebagai bagian dari penyajian. Mahasiswa terlibat dalam penyiapan unsur artistik sesuai pembagian tanggung jawab. Proses kreatif di lingkungan perkuliahan juga dapat berkembang menjadi produksi yang mempertemukan drama, tari, musik, multimedia, dan objek panggung.²⁴ Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa unsur visual tidak berdiri di luar penciptaan karya, tetapi berkembang bersama kebutuhan pertunjukan.



Gambar 3. Penyajian unsur drama, tari, musik, dan gerak panggung dalam pertunjukan Sendratasik Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2026.

Pendampingan seni kepada mahasiswa telah diterapkan dalam beberapa kegiatan pengabdian di perguruan tinggi Indonesia. Mahasiswa Sendratasik pernah dilibatkan dalam pelatihan, praktik produksi, pendampingan, evaluasi karya, dan kerja lintas bidang.²⁵ Pelatihan aransemen musik juga telah diberikan kepada mahasiswa PGSD melalui kegiatan pengabdian.²⁶ Kedua kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa dapat menjadi kelompok sasaran pendampingan seni melalui praktik yang mempunyai tahapan dan produk

²¹ R. Kurniawan, "Metode Penciptaan Musik Iringan untuk Seni Pertunjukan: Pendekatan Interdisipliner bagi Mahasiswa Seni Musik," *Ekspresi: Indonesian Art Journal* 14, no. 1 (2025): 1–12, <https://doi.org/10.24821/ekspresi.v14i1.15106>.

²² Josyl Batubara, "DESTINASI: Kolaborasi Kreatif Musik Digital, Puisi dan Tari," *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 22, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.5866>.

²³ L. Steyn Delport, "The Value of Musical Theatre Training in Performing Arts Education: A Multidisciplinary and Interdisciplinary Paradigm Shift," *The Independent Journal of Teaching and Learning* 20, no. 1 (2025): 10–28, <https://doi.org/10.17159/j3kz6a12>.

²⁴ Hary Murcahyanto and D. S. HD, "Pertunjukan Menubuhkan Seni(nya Indonesia) dan Respon Penonton," *Educatio* 11, no. 1 (2016): 68–89, <https://doi.org/10.29408/edc.v11i1.251>.

²⁵ Prusdianto et al., "Integrasi Seni Pertunjukan dan Desain Visual dalam Adaptasi Naskah Lakon: Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Industri Kreatif."

²⁶ H. Walangado and N. Djau, "Pelatihan Mengaransemen Lagu untuk Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa Jurusan PGSD UNG," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2, no. 3 (2022): 773–84, <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.3.773-784.2022>.

yang jelas. Kegiatan Sendratasik menempatkan mahasiswa PGSD pada posisi serupa melalui pendampingan yang bergerak dari persiapan menuju produksi pertunjukan.

Pemantapan dan Pementasan Karya

Pemantapan dilakukan setelah materi dan unsur artistik mulai membentuk satu rangkaian pertunjukan. Mahasiswa menjalankan bagian yang telah disiapkan dari awal hingga akhir sesuai struktur produksi. Latihan pada tahap ini diarahkan pada kesiapan keseluruhan karya, bukan lagi pada pengembangan materi setiap kelompok secara terpisah. Drama, tari, musik, kostum, pemain, dan kebutuhan visual ditempatkan dalam susunan yang sama. Pendamping memberikan arahan pada bagian yang masih memerlukan penyesuaian menjelang pementasan. Rangkaian proses tersebut kemudian mencapai tahap panggung pada 1 Juli 2026.

Pertunjukan *Kidung Lestari Bumi Nusantara* dilaksanakan di Ruang Ajang Gelar G.1.402 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Dokumentasi pementasan menunjukkan penggunaan kostum, ruang panggung, gerak kelompok, serta interaksi antarpemain. Drama, tari, dan musik hadir sebagai bagian dari produksi yang telah dipersiapkan sejak Maret 2026. Pementasan menjadi produk konkret dari rangkaian pendampingan yang telah dijalankan. Ketercapaian kegiatan dibaca melalui terlaksananya tahapan produksi dan terwujudnya pertunjukan sesuai jadwal yang direncanakan.

Ketercapaian kegiatan meliputi penyelesaian konsep, pembagian tanggung jawab, latihan, integrasi karya, kesiapan artistik, dan pelaksanaan pementasan. Evaluasi berfokus pada proses serta produk karena perubahan kompetensi individual tidak diukur secara khusus. Pengelolaan penciptaan seni pertunjukan memang perlu memberikan perhatian pada perjalanan proses, tidak hanya pada produk akhir.²⁷ Pendekatan tersebut sesuai dengan bukti kegiatan yang tersedia sejak tahap persiapan hingga pementasan. Capaian kegiatan karena itu ditempatkan pada keberhasilan mahasiswa menyelesaikan rangkaian produksi yang telah dirancang.

Kegiatan menempatkan mahasiswa PGSD pada praktik pengorganisasian pekerjaan, pembagian peran, latihan, dan penyelesaian produksi. Pengalaman tersebut memberi konteks praktik yang berbeda dari penerimaan materi secara konseptual. Keterlibatan langsung merupakan salah satu bentuk pengalaman belajar pada pendidikan tinggi seni, meskipun bentuk partisipasinya dipengaruhi karakter program dan kegiatan yang dijalankan.²⁸ Produksi drama mahasiswa juga memperlihatkan bagaimana pembagian peran dan latihan dapat berkembang menuju pengalaman pementasan secara langsung.²⁹ Pengalaman mahasiswa PGSD pada kegiatan Sendratasik terutama terlihat melalui keterlibatan mereka sejak tahap pengembangan materi sampai karya mencapai panggung.

Produksi *Kidung Lestari Bumi Nusantara* tumbuh dari mata kuliah Sendratasik dan berkembang melalui pendampingan menuju pementasan. Kegiatan seni berbasis proyek di perguruan tinggi menunjukkan bahwa produksi dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk

²⁷ Sustiwati et al., "Evaluation of the Management of Performing Arts Creation Learning."

²⁸ Carly M. Manceor, "Supports and Barriers to Experiential Learning Participation in Arts Higher Education," *Impacting Education: Journal on Transforming Professional Practice* 9, no. 2 (2024): 21–30, <https://doi.org/10.5195/ie.2024.370>.

²⁹ Nirmala and Mulyono, "Student Drama Production as an Implementation of Experiential Learning in Higher Education."

menghubungkan kreativitas, kerja kelompok, dan manajemen pagelaran.³⁰ Pendampingan produksi kreatif kepada mahasiswa juga telah digunakan dalam kegiatan pengabdian berbasis seni.³¹ Praktik lain memperlihatkan keterlibatan mahasiswa dalam kebutuhan artistik dan simulasi pertunjukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian.³² Pengalaman tersebut memperlihatkan adanya ruang pertemuan antara kegiatan akademik, praktik artistik, dan pendampingan produksi pada pendidikan tinggi.

Tabel 2. Ketercapaian Hasil Pendampingan Produksi

Aspek	Hasil kegiatan
Konsep pertunjukan	Kidung Lestari Bumi Nusantara digunakan sebagai tema umum produksi
Pengorganisasian	Tanggung jawab mahasiswa dibagi berdasarkan kebutuhan kelompok dan produksi
Latihan	Materi drama, tari, dan musik dikembangkan melalui proses latihan
Integrasi	Drama, tari, musik, dan unsur artistik disusun dalam satu rangkaian
Artistik	Kostum, properti, dan kebutuhan visual diterapkan sesuai konsep karya
Produk	Pertunjukan dilaksanakan pada 1 Juli 2026 di Ruang Ajang Gelar G.1.402

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pertunjukan terbentuk melalui rangkaian kerja sejak Maret hingga Juli 2026. Mahasiswa terlibat dalam pengembangan konsep, pembagian tanggung jawab, latihan, integrasi materi, penyiapan kebutuhan artistik, dan pementasan. Produk akhir tidak berdiri sendiri karena dibentuk melalui proses yang berlangsung secara bertahap. Data yang tersedia tidak digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan individual, pengalaman subjektif mahasiswa, maupun respons penonton. Capaian kegiatan karena itu dibatasi pada keterlaksanaan pendampingan serta terwujudnya produksi Sendratasik. Batas tersebut menjaga pembahasan tetap sesuai dengan dokumentasi dan bukti kegiatan yang tersedia.

Kesimpulan

Pendampingan produksi pertunjukan Sendratasik kepada 140 mahasiswa PGSD semester IV Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menghasilkan rangkaian produksi yang bergerak dari pengembangan konsep hingga pementasan. Mahasiswa terlibat dalam pembagian

³⁰ Sulisno, "Pembelajaran Berbasis Proyek 'Sendratasik Berkarya' pada Mata Kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan ULM."

³¹ Prusdianto et al., "Integrasi Seni Pertunjukan dan Desain Visual dalam Adaptasi Naskah Lakon: Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Industri Kreatif."

³² Setyawan et al., "Peran akademisi dan mahasiswa dalam workshop seniman Festival Gayain di Kabupaten Ngada."

tanggung jawab, latihan, penyatuan drama, tari, dan musik, serta penyiapan unsur artistik. Proses tersebut berakhir pada pementasan *Kidung Lestari Bumi Nusantara* pada 1 Juli 2026 di Ruang Ajang Gelar G.1.402 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Ketercapaian kegiatan ditunjukkan melalui tersusunnya konsep produksi, terlaksananya pembagian tugas dan latihan, terintegrasinya unsur pertunjukan, serta terwujudnya karya dalam bentuk pementasan.

Pendampingan produksi menyediakan struktur kerja bagi mahasiswa PGSD untuk menjalankan proses seni kolaboratif dari pengembangan gagasan hingga penyajian panggung. Capaian tersebut dibatasi pada proses dan produk yang terdokumentasi sehingga tidak digunakan untuk menyimpulkan perubahan kompetensi individual maupun respons penonton. Kegiatan serupa selanjutnya dapat dilengkapi dengan evaluasi terstruktur agar perkembangan kemampuan dan pengalaman mahasiswa selama proses produksi dapat didokumentasikan secara lebih sistematis

Daftar Pustaka

- Alistiana, Lisa, and Dedy Setyawan. "Model Pembelajaran Seni Islami dengan Pendekatan Etnopedagogi." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 9, no. 1 (2025): 483–92. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v9i1.718>.
- Batubara, Josyl. "DESTINASI: Kolaborasi Kreatif Musik Digital, Puisi dan Tari." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 22, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.5866>.
- Chen, X. Y., and S. W. Ha. "Structural Process and Impacts of Mentoring Module in Ballet Certificate Program: A Case Study on CBTS Program, Royal Academy of Dance, Malaysia." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 22, no. 1 (2022): 48–61. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v22i1.35245>.
- Firdaus, Maulana Fikri, Sulisno Sulisno, Muhammad Budi Zakia Sani, Novyandi Saputra, and Muhammad Najamudin. "Manajemen dan Strategi dalam Produksi Teater Sanggar Anam Banua pada Pementasan Metamorfosa." *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Seni Pertunjukan* 1, no. 1 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.20527/tumanikan.v1i1.12119>.
- Gaunt, Helena, and Danielle S. Treacy. "Ensemble Practices in the Arts: A Reflective Matrix to Enhance Team Work and Collaborative Learning in Higher Education." *Arts and Humanities in Higher Education* 19, no. 4 (2020): 419–44. <https://doi.org/10.1177/1474022219885791>.
- Hera, Treny, and Nurdin Nurdin. "Kontribusi Motivasi Mahasiswa dalam Proses Kreatif Penciptaan Tari pada Mata Kuliah Koreografi." *Jurnal Sitakara* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31851/sitakara.v4i1.2558>.
- Kumala, O. Y., S. Ramadhanti, and I. S. Irianto. "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Kuliah Repertoar Musik I untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kepekaan Individu Mahasiswa dalam Pertunjukan Paduan Suara di Prodi Sendratasik FKIP-Universitas Jambi." *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i2.2467>.

- Kurniawan, R. "Metode Penciptaan Musik Iringan untuk Seni Pertunjukan: Pendekatan Interdisipliner bagi Mahasiswa Seni Musik." *Ekspresi: Indonesian Art Journal* 14, no. 1 (2025): 1–12. <https://doi.org/10.24821/ekspresi.v14i1.15106>.
- Manceor, Carly M. "Supports and Barriers to Experiential Learning Participation in Arts Higher Education." *Impacting Education: Journal on Transforming Professional Practice* 9, no. 2 (2024): 21–30. <https://doi.org/10.5195/ie.2024.370>.
- Murcahyanto, Hary, and D. S. HD. "Pertunjukan Menubuhkan Seni(nya Indonesia) dan Respon Penonton." *Educatio* 11, no. 1 (2016): 68–89. <https://doi.org/10.29408/edc.v11i1.251>.
- Nirmala, A. A., and T. Mulyono. "Student Drama Production as an Implementation of Experiential Learning in Higher Education." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran* 6, no. 2 (2026): 896–907. <https://doi.org/10.58218/alinea.v6i2.3634>.
- Nurdin, Nurdin, and N. D. B. Setyaningrum. "'Betenen' Sebuah Wujud Proses Kreatif Mahasiswa Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang." *Jurnal Sitakara* 5, no. 2 (2020): 109–20. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v5i2.4785>.
- Prusdianto, Prusdianto, A. F. H. Fatimah, W. W. Rasyid, and A. S. Masri. "Integrasi Seni Pertunjukan dan Desain Visual dalam Adaptasi Naskah Lakon: Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Industri Kreatif." *Jurnal Dedikasi* 27, no. 2 (2025): 172–83. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v27i2.78675>.
- Sætre, Jon Helge, and Katie Zhukov. "Let's Play Together: Teacher Perspectives on Collaborative Chamber Music Instruction." *Music Education Research* 23, no. 5 (2021): 553–67. <https://doi.org/10.1080/14613808.2021.1979499>.
- Setyawan, D., F. B. Dopo, H. Bupu, S. R. I. Samino, K. Fikri, T. Taa, and P. P. Korsini. "Peran akademisi dan mahasiswa dalam workshop seniman Festival Gayain di Kabupaten Ngada." *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata* 3, no. 4 (2025): 104–11. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i4.6304>.
- Steyn Delport, L. "The Value of Musical Theatre Training in Performing Arts Education: A Multidisciplinary and Interdisciplinary Paradigm Shift." *The Independent Journal of Teaching and Learning* 20, no. 1 (2025): 10–28. <https://doi.org/10.17159/j3kz6a12>.
- Sulisno, Sulisno. "Pembelajaran Berbasis Proyek 'Sendratasik Berkarya' pada Mata Kuliah Manajemen Pagelaran Seni di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan ULM." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 6, no. 1 (2023): 800–805.
- Sustiawati, Ni Luh, I. G. O. S. Negara, R. Sumarno, and A. S. Nalan. "Evaluation of the Management of Performing Arts Creation Learning." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 23, no. 1 (2023): 195–207. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v23i1.43486>.
- Walangado, H., and N. Djau. "Pelatihan Mengaransemen Lagu untuk Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa Jurusan PGSD UNG." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian* 2, no. 3 (2022): 773–84. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.3.773-784.2022>.

Zhukov, Katie, and Jon Helge Sætre. “‘Play with Me’: Student Perspectives on Collaborative Chamber Music Instruction.” *Research Studies in Music Education* 44, no. 1 (2022): 205–18. <https://doi.org/10.1177/1321103X20974804>.